

# **REKONSTRUKSI METODE PENDIDIKAN AKIDAH**

**(Studi Kritis Pemikiran Hassan Hanafi)**



## **SKRIPSI**

Oleh :

**A. Fuad Bawadzir P**

NPM : 20120720140

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2016**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Hassan Hanafi tentang pendidikan akidah. Serta untuk mendeskripsikan upaya rekonstruksi Hassan Hanafi tentang metode pendidikan akidah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode dokumentasi melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan akidah sebagai upaya transformatif dalam mengajarkan metode pendidikan akidah yang bisa diterapkan dalam kehidupan bersosial agar bisa menuju perubahan yang baik dengan delapan langkah transformatif diantaranya : (1) *From God to land* (dari Tuhan ke bumi). (2) *From eternity to time* (dari keabadian ke waktu). (3) *From predestination to free will* (dari keterpaksaan menuju kebebasan). (4) *From authority to reason* (dari otoritas menuju penalaran). (5) *From theory to action* (dari teori ke tindakan). (6) *From charisma to mass participation* (dari kharisma ke partisipasi massa). (7) *From soul to body* (dari jiwa ke tubuh). (8) *From eschatology to futurology* (dari eskatologi ke futurologi).

*Key-Word:* Metode Pendidikan Akidah, Upaya Transformatif

# **THE RECONSTRUCTION OF METHOD OF AQIDAH OF EDUCATION**

## **(A Critical Study of Hassan Hanafi's Thought)**

A. Fuad Bawadzir P.

### **ABSTRACT**

This study aims to investigate Hassan Hanafi's thought on aqidah education. In addition, it also aims to describe the reconstruction efforts of Hassan Hanafi's thought on aqidah education. The type of this research is library research with the method of documentation by using qualitative approach and content analysis.

The results shows that the method of aqidah education as a transformative effort in teaching aqidah education method that can be applied to social life in order to lead to a better change with eight transformative stages include: (1) From God to land, (2) From eternity to time, (3) From Predestination to free will, (4) From authority to reason, (5) From theory to action, (6) From charisma to mass participation, (7) From soul to the body, and (8) From eschatology to futurology.

Keywords: Methods of Aqidah Education, Transformative Effort

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Hanafi (2003: 10) memandang pengertian akidah yakni :

Akidah merupakan pekerjaan perasaan, secara teoritis maupun secara praktis. Akidah bukan sesuatu yang eksis dalam sejarah atau peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dalam sejarah secara nyata. Akidah hanyalah pendorong perilaku, bukan hakikat yang berdiri sendiri dan memiliki wujud yang terpisah dari fungsinya sebagai pengarah perilaku.

Maksudnya di dalam akidah itu adalah kepercayaan atau keyakinan yang dapat tercermin pada suatu sistem yang mentransformasikan akidah menjadi syariat. Akidah bukanlah tujuan, melainkan perantara yang dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena keyakinan merupakan komponen psikologis, bukanlah hakikat yang teoritis. Akidah tidak membahas sesuatu, melainkan mengarah kepada perilaku. Akidah merupakan pendorong tindakan dan pembangkit aktivitas yang menyatukan niat dan mewujudkan tujuan. Akidah bukan sesuatu yang mapan, melainkan tujuan secara garis besar yang membawa kemanfaatan bagi umat manusia dan mengarahkan kehidupan mereka. Akidah sejak masa pertumbuhan dan permulaan pembentukannya bukanlah sebuah rumusan teoritis, melainkan faktor penggerak perilaku.

Akibatnya, pada kenyataannya muncullah akidah yang mewujudkan Tuhan secara berlebihan. Demikian juga akidah yang dapat

memelihara kemerdekaan manusia didalam sejarah, bukanlah akidah yang mempertanyakan makna paksaan (*ijbar*) dan memilih (*ikhtiar*). Akidah yang menjadikan manusia bertanggung jawab tentang baik dan buruk di dunia, bukan akidah yang mewajibkan Allah bertanggung jawab tentang baik dan buruk di dunia. Dengan demikian, ilmu akidah atau ilmu kalam membawa hasil yang penting dalam hubungannya dengan wahyu, manusia, masyarakat dan realitas historis.

Menambahkan pendapat dari Hassan Hanafi tentang langkah menuju pendekatan transformatif atau tauhid sosial dalam pendidikan menuju perubahan yang baik. Menurut Sirait (2014: 24) menyebutkan ada delapan langkah transformatif Hassan Hanafi, seperti:

Pertama, *from God to land* (dari Tuhan ke bumi). Kedua, *from eternity to time* (dari keabadian ke waktu). Ketiga, *from predestination to free will* (dari keterpaksaan menuju kebebasan). Keempat, *from authority to reason* (dari otoritas menuju penalaran). Kelima, *from theory to action* (dari teori ke tindakan). Keenam *from charisma to mass participation* (dari kharisma ke partisipasi massa). Ketujuh, *from soul to body* (dari jiwa ke tubuh) dan kedelapan, *from eschatology to futurology* (dari eskatologi ke futurologi).

Penelitian ini menjadi suatu perspektif keilmuan yang sama sekali baru di dalam pemikiran Islam. Dimana kajian kritik terhadap bentuk pemikiran Barat; dekonstruksi terhadap Barat dengan menggunakan kacamata Islam, dengan tujuan mengakhiri penguasaan kebudayaan Barat terhadap umat Islam dengan mengembalikan mereka ke batas-batas budayanya. Sebagaimana dalam kultur umat Islam yang memiliki ketergantungan terhadap Barat, yang menyebabkan pengabaian terhadap

tradisinya yang sangat kaya. Strategi kultural bagi kehidupan umat Islam dengan melakukan dekonstruksi sekaligus rekonstruksi juga dengan melibatkan kritik terhadap realitas Islam melalui teologi pembebasan yang berwatak trasformatif; yang pada ujung pangkal serta proses bertumpu pada kesadaran akan realitas yang berisi penafsiran dengan berbasis keterkaitan teks dengan realitas (kontekstual). Berangkat dari sinilah maka pendidikan Islam harus bersifat transformasi budaya yang melibatkan dialektika progresi, perenialistik, esensialistik, dekonstruksi, rekonstruksi.

Penelitian ini berusaha mengembangkan gagasan pemikiran Hassan Hanafi tentang metode pendidikan akidah dan perkembangan pemikiran-pemikiran Hassan Hanafi. Alasan pembahasan pemikiran Hassan Hanafi ini, karena paradigma universalistik yang diinginkan Hassan Hanafi harus dimulai dari pengembangan epistemologi ilmu baru. Orang Islam tidak butuh hanya sekedar menerima dan mengambil alih paradigma-paradigma ilmu modern yang dibawakan oleh orang Barat, melainkan juga harus mengikis habis penolakan mereka terhadap peradaban ilmu orang Arab.

Penulis mencoba untuk merekonstruksi metode pendidikan akidah menurut Hassan Hanafi melalui penelitian dengan judul “Rekonstruksi Metode Pendidikan Akidah” (Studi Kritis Pemikiran Hassan Hanafi).

Ada beberapa hal dalam penelitian ini yang menarik untuk di bahas, yaitu:

1. Pentingnya akidah untuk diberikan kepada anak-anak karena pengaruhnya akan membekas hingga mereka dewasa sehingga dapat membentuk karakter dan beradab.
2. Salah satu metode dalam melaksanakan pendidikan Islam, termasuk di dalamnya untuk menanamkan aqidah pada pendidikan anak dalam mendidik anak mulai dari usia dini sampai dewasa.
3. Memberikan pendidikan dan contoh yang baik dan disampaikan dengan tepat kepada anak-anak saat mendidik sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku negatif anak ke arah positif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Hassan Hanafi tentang akidah ?
2. Bagaimana upaya rekonstruksi Hassan Hanafi tentang metode pendidikan akidah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemikiran Hassan Hanafi tentang pendidikan akidah
2. Untuk mendeskripsikan upaya rekonstruksi Hassan Hanafi tentang metode pendidikan akidah

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini akan berguna baik bersifat teoritik maupun praktis:

1. Bersifat Teoritik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi lembaga pendidikan Islam.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang metode pendidikan akidah untuk memperbaiki kualitas lembaga pendidikan Islam.
2. Bersifat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembuka wawasan dan referensi bagi umat Islam tentang metode pendidikan akidah.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang metode pendidikan akidah.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdapat bagian pokok yang terdiri dari beberapa bab yang jumlah dan isinya disesuaikan dengan kebutuhan:

Bab I: Merupakan bab pendahuluan, membicarakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori, dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang, Rekonstruksi, Metode dan Pendidikan Akidah.

Bab III yaitu peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup: jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV yaitu peneliti mendeskripsikan tentang kajian dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi: biografi Hassan Hanafi, wajah pemikiran Hassan Hanafi, metode pemikiran Hassan Hanafi, karya-karya Hassan Hanafi dan akidah.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Adapun untuk bagian akhir dari penyusunan skripsi ini yang menjelaskan tentang daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembahasan tentang pemikiran Hassan Hanafi mengenai usaha merekonstruksi akidah yang berlandaskan pendidikan dengan menggunakan cara pandang berbeda yang tertuang dalam buku *Dari Akidah ke Revolusi; Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama* dan buku-buku Hassan Hanafi yang lainnya, setelah mengadakan pembacaan serta analisis secukupnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban atas persoalan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh penulis sebagai berikut:

1. Hanafi sebagai seorang intelektual yang sangat memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan terutama akidah, Hanafi mengungkapkan adanya cara pandang berbeda dalam memandang warisan klasik dalam hal ini akidah, agar dapat sesuai dengan realitas kekinian dan dapat berguna bagi kehidupan sosial pembaca. Hanafi mengawali kajiannya dalam hal akidah dengan memahami bahwa akidah merupakan pekerjaan perasaan, secara teoritis maupun secara praktis. Akidah bukan sesuatu yang eksis dalam sejarah atau peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dalam sejarah secara nyata. Akidah hanyalah pendorong perilaku, bukan hakikat yang berdiri sendiri dan memiliki wujud yang terpisah dari fungsinya sebagai pengarah perilaku. Hanafi juga menganggap bahwa akidah memiliki

wilayah otoritas tersendiri. Ia tidak keluar dari watak pemikiran. Akidah memiliki suatu otoritas yang harus diterima segala ketetapanannya tanpa penolakan sedikitpun, karena akidah sebenarnya merupakan ekspresi tentang ruh yang suci dalam sejarah. Ia memiliki kebenaran yang mutlak yang mengatasi sejarah, tidak berubah dan bersifat permanen; sungguh dengan kondisi sosial yang bisa berubah itulah yang bisa mengakibatkan manusia meninggalkannya secara keseluruhan dan memiliki hakikat perubahan yang mencerminkan kepentingan mereka dan kebutuhan-kebutuhannya sebagai manusia.

2. Metode pendidikan akidah sudah lama ada, bahkan sejak jaman Rasul bahwasannya para rasul telah menyampaikan akidah kepada manusia dengan penyajian yang mudah dan gamblang. Para rasul telah melakukan dan mengarahkan pandangan mereka pada kerajaan langit dan bumi, membangkitkan masyarakat pada pemikiran ayat-ayat Allah dan mengingatkan perilaku manusia pada ketentuan yang telah tertanam seperti perasaan sikap tunduk beragama dan berpanca indra terhadap alam. Rasulullah mereformasi dan menganjurkan penanaman akidah dengan pendidikan dan pengembangan sehingga dapat mengantarkan pada puncak kesuksesan yang akhirnya dapat mengalihkan umat dari perbuatan syirik. Kemudian, pada masa Hassan Hanafi muncul kembali kegelisahan akidah yang dengan keadaan seperti itu Hanafi meyakinkan umat manusia dengan cara merekonstruksi metode pendidikan akidah dengan pemahaman Hanafi yang meyakinkan kepada umat manusia bahwa akidah itu satu.

3. Hanafi dengan pandangannya yang menjelaskan bahwa memang benar adanya akidah itu satu dan merupakan kesatuan yang tidak akan berubah-ubah karena pergantian zaman atau tidak juga berganti-ganti karena perbedaan golongan atau masyarakat. Oleh karena itu, sebagaimana yang pernah diwasiatkan kepada rasul-rasul-Nya yang terdahulu yakni agama yang merupakan pokok-pokok aqidah dan tiang-tiang atau rukun-rukun keimanan, dengan demikian bukan dari cabang-cabangnya agama atau syariat-syariatnya yang berupa amalan. Sebabnya ialah karena setiap umat itu tentu memiliki syariat-syariat amaliah yang sesuai dengan keadaan mereka sendiri. Kemudian, Hanafi terus berkarya dengan perkembangan pemikiran-pemikiran dan rekonstruksi teologi yang dilakukannya, untuk memperkuat dan memperluas cara pandangannya dalam realitas kehidupan praksis ini.
4. Upaya dari Hanafi tentang langkah menuju pendekatan transformatif atau tauhid sosial dalam pendidikan akidah menuju perubahan yang baik yang menyebutkan ada delapan langkah transformatif Hassan Hanafi, seperti:
  - a. *From God to land* (dari Tuhan ke bumi), yang esensinya menurunkan pesan ilahi untuk mempengaruhi dan mengubah keadaan di bumi manusia.
  - b. *From eternity to time* (dari keabadian ke waktu) yaitu bagaimana kesadaran akan nilai yang abadi dibumikan menjadi sebuah kenyataan yang memiliki dimensi atau waktu yang realistik.

- c. *From predestination to free will* (dari keterpaksaan menuju kebebasan) yaitu dari keadaan yang serba terkekang menuju kebebasan untuk perkembangan atau kemajuan.
- d. *From authority to reason* (dari otoritas menuju penalaran) yaitu dari otoritas pada kekuasaan yang cenderung otoritarian ke intelektualitas atau rasionalisasi untuk merencanakan kehidupan.
- e. *From theory to action* (dari teori ke tindakan) yaitu perubahan dari pendapat teoritik ke langkah-langkah aksi.
- f. *From charisma to mass participation* (dari kharisma ke partisipasi massa) yaitu proses demokratisasi dari pengaruh figur-figur kharismatik menuju partisipasi massa atau jamaah.
- g. *From soul to body* (dari jiwa ke tubuh) yaitu dari agama yang terlalu berat mengajarkan spiritualitas jiwa ke kepentingan memenuhi hal-hal fisik agar terjadi kemajuan.
- h. *From eschatology to futurology* (dari eskatologi ke futurologi) yaitu dari orientasi ke serba tujuan abadi dengan mengabaikan dunia ke kesadaran masa depan tanpa kehilangan orientasi akhirat

## B. Saran-Saran

Pembahasan mengenai pemikiran Hassan Hanafi tentang metode pendidikan akidah ini yang tergolong merupakan metode barunya, maka perlu diajukan beberapa saran yaitu:

1. Kajian terhadap pemikiran Hassan Hanafi masih sedikit, dimungkinkan karena kurang derasnya informasi karya-karya Hassan Hanafi yang sampai ke tangan mahasiswa dan peneliti, untuk itu diperlukan upaya penambahan informasi berupa karya-karya Hassan Hanafi maupun tulisan-tulisan yang mengkaji pemikiran Hassan Hanafi.
2. Karya Hassan Hanafi yang berupa buku dengan judul *Min al-Aqidah ila as-Saurah* terdiri dari lima jilid yang setiap jilidnya terfokus pada pembahasan-pembahasan tertentu. Jilid pertama pembahasan tentang Tauhid, kedua mengenai keadilan Tuhan, jilid ketiga mengenai janji dan ancaman Tuhan, jilid keempat mengenai amar ma'ruf nahi mungkar dan jilid kelima membahas tentang posisi tengah (posisi diantara dua posisi). Kelima hal ini jika diperhatikan mirip sekali dengan lima ajaran yang dikembangkan aliran Mu'tazilah. Sangat dimungkinkan penelitian terhadap masing-masing jilid tersebut yang dikomparasikan dengan ajaran aliran Mu'tazilah.
3. Gagasan tentang metode pendidikan akidah dalam pemikiran teologi Hassan Hanafi ini, merupakan perwujudan orde pemikiran kontemporer yang merefleksi dalam garis lurus sejarah panjang dinamika pemikiran Islam. Oleh karena itu, dengan ini diharapkan Islam melalui karya-karya warisan klasiknya dapat terus berkembang secara dialektik dan tidak berhenti,

karenanya diperlukan juga kepekaan intelektual dan daya tangkap yang kuat untuk terus mengikuti arah perkembangan diskursus pemikiran Islam.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunianya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi sederhana ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada panutan kita yang paling terbaik dan sempurna, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangannya. Hal itu karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak pembimbing atas segala saran dan bimbingannya yang tidak ternilai harganya, demikian pula terhadap fakultas serta segenap teman-teman yang telah sudi membantu baik yang bersifat moril maupun immaterial. Oleh karena itu, penulis mengaharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga Allah senantiasa membimbing kita di jalan kebenaran. Demikian hanya kepada Allah sajalah peneliti memohon perlindungan dan tempat berserah diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 1982. *Risalah Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Agama, Departemen RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Akhtar, Shabir. 2002. *Merancang Teologi Pembebasan Islam, Adakah Perang Dingin Baru: Barat vs Islam*, terjemahan Anwar Holid. Bandung: Penerbit Nuansa..
- Azra, Azyumardi. 1996. *Pergolakan Politik Islam, dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Paramadina.
- Azzam, Abdullah. 1992. *Al-Aqidah, wa Atstaruhaa fii binaa Al-jail*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Cetakan III.
- Bahasa, Pusat. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Basyir, H.A Azhar. 1995. *Pendidikan Agama Islam (Aqidah)*. Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Esposito, John L. 1989. *Identitas Islam Pada Perubahan Sosial Politik*, terjemahan A. Rahman Zainuddin. Jakarta: Bulan Bintang.
- Faiz, Fakhruddin. 2003. *Hermeneutika Qurani: Antara Teks, Konteks Dan Kontekstual*. Yogyakarta: Qalam.
- Ghazali, Muhammad. 1986. *Akidah Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, Hassan. 1987. *Ad-Din Wa al-Sanat fi Mishral 1952-1981 Volume VIII*. Kairo: Al-Maktabati al-Madbully.
- Hanafi, Hassan. 1991. *Dialog Agama dan Religi (Religious Dialogue & Revolution)*, terjemahan Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Hanafi, Hassan. 2000. *Oksidentalisme; Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat* terjemahan M. Najib Buchori. Jakarta: Paramadina.
- Hanafi, Hassan. 2003. *Bongkar Tafsir, Liberalisasi, Revolusi, Hermeneutik*. Yogyakarta: Prismashopie Pustaka Utama.
- Hanafi, Hassan. 2003. *Dari Akidah ke Revolusi*. Jakarta: Paramadina.
- Hanafi, Hassan. 2003. *Islamologi I: Dari Teologi Statis ke Anarkhis*, terjemahan Miftah Faqih. Yogyakarta: LKiS.
- Hanafi, Hassan. 2004. *Dirasah Islamiyyah*, terjemahan Miftah Faqih. Yogyakarta: LKiS.
- Hartoko, Dick. 1986. *Kamus Populer Filsafat*. Jakarta: Rajawali.
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Kattsoff, Louis O. 1996. *Pengantar Filsafat*, terjemahan Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana Cetakan VII.
- Kusnadiningrat, E. 1993. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusnadiningrat, E. 1999. *Teologi dan Pembebasan: Gagasan Islam Kiri Hassan Hanafi*. Jakarta: Logos.
- Marbun, B.N. 1996. *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Martin, Richard C. 2002. *Post Mu'tazilah: Genealogi Konflik Rasionalisme dan Tradisionalisme Islam* terjemahan Muhammad Sukri. Yogyakarta: Ircisod.
- Nasution, Harun. 1986. *Teologi Islam: Aliran-Aliran dan Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UII Press.
- Ridwan, H. A. 1998. *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi Tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*. Yogyakarta: ITTAQA.
- Rosyadi and Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabiq, Sayid. 1996. *Aqidah Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Salim, Haitami. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Shimogaki, Kazuo. 2003. *Kiri Islam, Antara Modernisme dan Postmodernisme, telaah Pemikiran Hassan Hanafi*, terjemahan M. Imam Aziz & M. Jadul Maula. Yogyakarta: LKiS.

Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumaryono, E. 1993. *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutikno, Sobry. 2013. *Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Jakarta: Holistica.

### **Skripsi dan Jurnal**

Mas'udi, Ali. 2011. Ortodoksi Islam Dalam Pandangan Hassan Hanafi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ramdani, Taufiq. 2002. Konsep Dialektika Ego dan The Other Dalam Gagasan Oksidentalisme Hassan Hanafi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ridwan, Iwan. 2000. Paradigma Teori Sosial Kritis Dalam Pemikiran Teologi Hassan Hanafi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rohman, Ma'tufathu. 2010. Gagasan Reaktualisasi Pemikiran Islam Hassan Hanafi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sirait, Sangkot. 2014. Islamic Theology: an Epistemological Criticism. *Jurnal*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses tanggal 25 Januari 2016.